

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1.1 Hasil**

**4.1.1 Deskripsi Data**

Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung kepada responden yang berupa kuesioner di 13 SKPD Pemerintah Kota Metro.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Metro**

NO	NAMA SKPD	JUMLAH SAMPEL
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3
2	Dinas Kesehatan	3
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	3
4	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	3
5	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Perindustrian	3
6	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga	3
7	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	3
8	Dinas Perdagangan dan Pasar	3
9	Badan Inspektorat Daerah	14
10	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
11	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	13
12	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manuis	3
13	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah	3
	<b>TOTAL</b>	<b>60</b>

Sumber : *Data primer yang diolah, 2019.*

### 1.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

**Tabel 4.2**  
**Pengumpulan Data**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	60
Kuesioner yang kembali	60
Kuesioner yang dapat digunakan	60
Tingkat pengembalian kuesioner (60/60x100%)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (60/60x100%)	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar dalam penelitian adalah sebanyak 60 kuesioner. Jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 60 kuesioner. Jadi sampel yang di analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 kuesioner.

### 1.1.3 Gambaran Responden

Responden penelitian ini merupakan pegawai yang berkaitan langsung dalam pengelolaan keuangan di SKPD Kota Metro. Dari kuesioner yang disebar diperoleh deskripsi responden diantaranya, umur, lama bekerja, pendidikan terakhir, dan jabatan di SKPD terkait. Berikut merupakan gambaran umum dari 60 responden.

#### a. Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Gambaran responden berdasarkan umur, dalam kategori ini pengukuran umur dibagi menjadi empat ketentuan yaitu umur > 20 tahun, 30-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun. Berikut gambaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Gambaran responden berdasarkan umur**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
>25 Tahun	6	10%
30-40 Tahun	30	50%
41-50 Tahun	21	35%
51-60 Tahun	3	5%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data primer yang diolah, 2019.*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian responden berumur antara >25 tahun, dengan persentase 10% dari total responden, diikuti dengan responden yang berumur 30-40 tahun dengan persentase 50%, selanjutnya responden yang berumur 41-50 tahun dengan persentase 35%, dan yang paling sedikit responden yang berumur 51-60 tahun dengan persentase 5% dari total responden.

**b. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bekerja di PEMDA**

Gambaran responden berdasarkan lama bekerja di Pemerintah Daerah, dalam kategori ini pengukuran lama bekerja dibagi menjadi tiga ketentuan yaitu, 1-2 tahun, 3-4 tahun, dan > 5 tahun. Berikut gambaran responden berdasarkan lama bekerja di PEMDA dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Gambaran Responden Berdasarkan Lama Bekerja di PEMDA**

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-2 Tahun	1	1,67%
3-4 Tahun	9	15%
>5 Tahun	50	83,33%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data primer yang diolah, 2019.*

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden lama bekerja 1-2 tahun dengan persentase sebesar 1,67%, kemudian 3-4 tahun dengan persentase sebesar 15%, dan lama bekerja >5 tahun dengan persentase sebesar 83,33%.

#### c. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir, dalam kategori ini pengukuran pendidikan terakhir dibagi menjadi empat ketentuan yaitu, SMA, DIPLOMA, S1, dan S2. Berikut gambaran responden berdasarkan gelar/strata dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Gelar/Strata	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	4	6,6%
DIPLOMA	6	10%
S1	34	56,7%
S2	16	26,7%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data primer yang diolah, 2019.*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebagian besar responden yang berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah persentase sebesar 6,6%, kemudian DIPLOMA dengan persentase sebesar 10%, selanjutnya S1 dengan persentase sebesar 56,7%, dan pendidikan yang terakhir S2 dengan persentase sebesar 26,7%.

#### d. Gambaran Responden Berdasarkan Jabatan/Pangkat

Gambaran responden berdasarkan jabatan/pangkat dalam penelitian dari berbagai bidang diantaranya, Kabid Akuntansi, Kasubag Keuangan, Staff Keuangan, dan

Lainnya. Berikut gambaran responden berdasarkan jabatan/pangkat dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Responden Berdasarkan Jabatan/Pangkat**

Jabatan/Pangkat	Frekuensi	Persentase (%)
Kabid Keuangan	3	5%
Kasubag Keuangan	16	26,7%
Staff Keuangan	30	50%
Lainnya	11	18,3%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data primer yang diolah, 2019.*

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebagian besar responden yang menjabat sebagai kabid keuangan dengan persentase sebesar 5%, kemudian yang menjabat sebagai kasubag keuangan dengan persentase sebesar 26,7%, selanjutnya yang menjabat sebagai staff keuangan dengan persentase sebesar 50%, dan yang menjabat di antara ketiganya dengan persentase sebesar 18,3%.

## 1.2 Uji Analisis Data

### 1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment. Data dinyatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari corrected item total correlation lebih besar dari r-tabel pada signifikan 0,05 (5%) (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Korelasi Product Moment**  
**Correlations**

		SDM	SAKD	PIP	PTI	PID	KLKPD
SDM	Pearson Correlation	1	.786**	.717**	.647**	.484**	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
SAKD	Pearson Correlation	.786**	1	.773**	.572**	.473**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
PIP	Pearson Correlation	.717**	.773**	1	.621**	.465**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
PTI	Pearson Correlation	.647**	.572**	.621**	1	.464**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
PID	Pearson Correlation	.484**	.473**	.465**	.464**	1	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.001
	N	60	60	60	60	60	60
KLKPD	Pearson Correlation	.652**	.730**	.734**	.707**	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	60	60	60	60	60	60

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, 2019.*

**Tabel 4.7.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Indikator	Rhitung	Rtabel	Hasil	Sig	Ket
X1 (SDM)	0,652	0,2542	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X2 (SAKD)	0,730	0,2542	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X3 (PTI)	0,734	0,2542	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X4 (PIP)	0,707	0,2542	Rhitung>Rtabel	0,000<0,05	Valid
X5 (PID)	0,425	0,2542	Rhitung>Rtabel	0,001<0,05	Valid

Sumber : *Data diolah melalui SPSS Ver.20, 2019.*

Pada tabel diatas terlihat bahwa item X1 memiliki hasil rhitung > rtabel atau 0,652 > 0,2542 dengan tingkat signifikan 0,000 yang bermakna bahwa item X1 dinyatakan **valid**. Untuk item X2 memiliki hasil rhitung > rtabel atau 0,730 > 0,2542 dengan tingkat signifikan 0,000 yang bermakna bahwa item X2 dinyatakan **valid**. Untuk item X3 memiliki hasil rhitung > rtabel atau 0,734 > 0,2542 dengan tingkat signifikan 0,000 yang bermakna bahwa item X3 dinyatakan **valid**. Kemudian item X4 memiliki hasil rhitung > rtabel atau 0,707 > 0,2542 dengan tingkat signifikan 0,000 yang bermakna bahwa item X4 dinyatakan **valid**. Kemudian item X5 memiliki hasil rhitung > rtabel atau 0,425 > 0,2542 dengan tingkat signifikan 0,001 yang bermakna bahwa item X5 dinyatakan **valid**.

### 1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau kontrak. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Metode Belah Dua**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	72.3
	Excluded <sup>a</sup>	23	27.7
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.886
		N of Items	3 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.757
		N of Items	3 <sup>b</sup>
		Total N of Items	6
	Correlation Between Forms		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.877
	Unequal Length		.877
Guttman Split-Half Coefficient			.876

a. The items are: SDM, SAKD, PIP.

b. The items are: PTI, PID, KLKPD.

Sumber : *Data output SPSS Ver 20., 2019.*

**Tabel 4.8.1**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Total item pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi sumber daya manusia	7 item pertanyaan	0,864	Reliable
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	8 item pertanyaan	0,860	Reliable
Pengendalian intern pemerintah	5 item pertanyaan	0,872	Reliable
Pemanfaatan teknologi informasi	6 item pertanyaan	0,875	Reliable
Peran inspektorat daerah	8 item pertanyaan	0,911	Reliable
Kualitas laporan keuangan pemerintah	8 item pertanyaan	0,865	Reliable

Sumber : *Data diolah melalui SPSS Ver.20, 2019.*

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa koefisien Alpha dari Cronbach untuk 3 pertanyaan atau item bagian pertama sebesar 0,886 sedangkan koefisien Alpha dari Cronbach untuk 3 pertanyaan selanjutnya atau item bagian kedua sebesar 0,757. Hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari 6 variabel, yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengndalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, peran inspektorat daerah, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mempunyai nilai  $> 0,6$  yang dapat disimpulkan bahwa

enam item instrument tersebut reliabilitas yang sangat tinggi maka kuesioner dapat dikatakan reliable atau terpercaya.

### 1.3 Hasil Analisis Data

#### 1.3.1 Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yangdigunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya. Statistic deskriptif menyajikan informasi yang berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standart deviation (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah hasil tabel uji statistic deskriptif yang diolah dengan menggunakan SPSS ver. 20 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Instrumen Statistic Deskriptif**

a. Hasil Statistik Deskriptif Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

		<b>Statistics</b>						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.13	4.30	4.27	4.22	4.37	4.33	4.18
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		3	4	4	3	3	4	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		248	258	256	253	262	260	251

b. Hasil Statistik Deskriptif Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

		<b>Statistics</b>						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.28	4.20	4.30	4.53	4.30	4.17	4.45
Median		4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		4	3	4	4	4	4	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		257	252	258	272	258	250	267

## c. Hasil Statistik Deskriptif Pengendalian Intern Pemerintah (X3)

**Statistics**

		X2.8	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.32	4.30	4.23	4.22	4.23	4.13	4.25
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		4	4	3	4	3	3	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		259	258	254	253	254	248	255

## d. Hasil Statistik Deskriptif Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

**Statistics**

		X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X5.1	X5.2
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.48	4.45	4.38	4.22	4.22	4.22	4.28
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		4	4	4	4	4	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		269	267	263	253	253	253	257

## e. Hasil Statistik Deskriptif Peran Inspektorat Daerah (X5)

**Statistics**

		X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	Y1.1
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.25	4.35	4.20	4.25	4.25	4.18	4.20
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		3	4	4	4	4	4	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		255	261	252	255	255	251	252

## f. Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

		Statistics						
		Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.23	4.38	4.27	4.47	4.43	4.33	4.47
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		4	4	4	4	4	4	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		254	263	256	268	266	260	268

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, 2019.*

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 data. Variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3, dan nilai maksimum 5. Untuk variabel Penerapan SAKD (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 5. Untuk variabel PIP (X3) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Untuk variabel PTI (X4) memiliki nilai mimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 5. Untuk variabel PID (X5) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum 5. Dan variabel KLKPD (Y) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 5.

### 1.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variable (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Pada pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov smirnov, dengan cara melihat nilai signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $Z > 1,96$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal, jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $Z > 1,96$  maka data terdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Instrumen Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.61218693
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, 2019.*

Uji normalitas ini menggunakan metode Non Parametik Test untuk One Sample Kolmogorov-Smirnov K-Z sebesar 1,027 dengan tingkat signifikan sebesar 0,243. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolomogrov-smirnov diperoleh  $0,243 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal.

### 1.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :

*Jika Tolerance value*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  : terjadi multikolinearitas.

Jika *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Instrumen Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	3.811	3.178		1.199	.236			
1 SDM	-.080	.168	-.065	-.474	.637	.312	3.202	
SAKD	.353	.139	.360	2.534	.014	.290	3.449	
PIP	.439	.210	.274	2.096	.041	.343	2.913	
PTI	.479	.135	.381	3.559	.001	.513	1.950	
PID	-.017	.086	-.018	-.198	.844	.707	1.415	

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, 2019.*

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa variabel Kompetensi SDM memiliki nilai tolerance sebesar 0,312 dan nilai VIF sebesar 3,202 sedangkan variabel Penerapan SAKD memiliki nilai tolerance sebesar 0,290 dan nilai VIF sebesar 3,449, untuk variabel PIP memiliki nilai tolerance sebesar 0,343 dan nilai VIF sebesar 2,913. Sedangkan variabel PTI memiliki nilai tolerance sebesar 0,513 dan nilai VIF sebesar 1,950, untuk variabel PID memiliki nilai tolerance sebesar 0,707 dan nilai VIF sebesar 1,415. Dari hasil data di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

### 1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

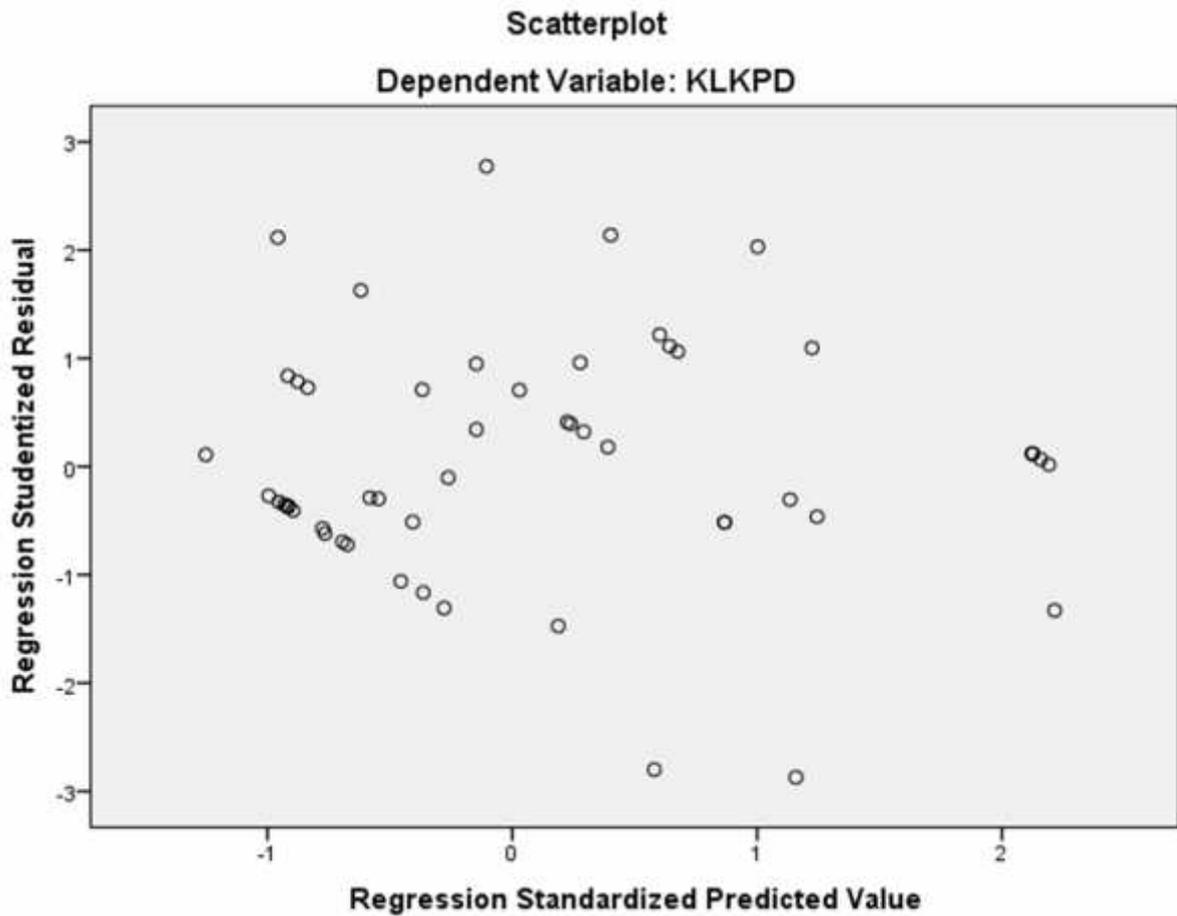
Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Dalam uji

ini, apabila hasilnya sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Instrumen Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.299	1.903		1.208	.232		
1 SDM	.026	.101	.056	.255	.800	.312	3.202
SAKD	.140	.083	.384	1.674	.100	.290	3.449
PIP	-.089	.126	-.149	-.709	.481	.343	2.913
PTI	.019	.081	.040	.232	.817	.513	1.950
PID	-.156	.051	-.445	-3.037	.004	.707	1.415

a. Dependent Variable: Ares



Sumber : *Data output SPSS Ver 20, 2019.*

Berdasarkan output Scatterplots di atas di ketahui :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

### 1.3.5 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- b. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- c. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- d. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ ".

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Instrumen Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 <sup>a</sup>	.683	.654	1.685	1.910

a. Predictors: (Constant), PID, PTI, SAKD, PIP, SDM

b. Dependent Variable: KLKPD

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, 2019.*

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1,910 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 60 orang dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $K=5$  jadi nilai  $K-1= 4$ ). Dari hasil tabel durbin-watson diperoleh nilai DL 1,4443 dan DU 1,7274 hal ini menunjukkan nilai durbin-watson sebagai berikut :

Keterangan	Hasil angka	Sesuai/tidak sesuai
$d < dL$	$1,910 > 1,4443$	Tidak sesuai
$d > dL$	$1,910 > 1,4443$	Sesuai
$d \leq d \leq d$	$1,4443 \leq 1,910 \geq 1,7274$	Tidak sesuai
$d > 4-dL$	$1,910 < 2,5557$	Tidak sesuai
$d < 4-du$	$1,910 < 2,2726$	Sesuai
$4 - d \leq d \leq 4 - d$	$2,2726 \geq 1,910 \leq 2,5557$	Tidak sesuai

$d < dL$	$1,910 > 1,4443$	Tidak sesuai
$d > 4-dL$	$1,910 < 2,5557$	Tidak sesuai
$du < d < 4-du$	$1,7274 < 1,910 < 2,2726$	Sesuai
$4 - d \leq d \leq 4 - d$	$2,2726 \geq 1,910 < 2,5557$	Tidak sesuai

Sumber : data diolah SPSS Ver 20, 2019.

Dari hasil data diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu  $d > dL$  dimana  $1,910 > 1,4443$  yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positif. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai positif mendukung terhindarnya autokorelasi.

## 1.4 Pengujian Hipotesis

### 1.4.1 Uji Koefisien Diterminasi

R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adjusted R Square adalah untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2014).

**Tabel 4.14**

#### Hasil Uji Koefisien Diterminasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 <sup>a</sup>	.683	.654	1.685	1.910

a. Predictors: (Constant), PID, PTI, SAKD, PIP, SDM

b. Dependent Variable: KLKPD

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, 2019.*

Dari tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa Nilai R square untuk variabel kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran

inspektorat daerah diperoleh sebesar 0,683. Hal ini berarti bahwa 68,3% dari kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 1.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi :

$$K = \alpha + \beta_1 S_1 + \beta_2 S_2 + \beta_3 P + \beta_4 P + \beta_5 P + e$$

Keterangan :

a	: konstanta
b1-b5	: koefisien korelasi
KLKPD	: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
SDM	: sumber daya manusia
SAKD	: sistem akuntansi keuangan daerah
PIP	: pengendalian intern pemerintah
PTI	: pemanfaatan teknologi informasi
PID	: peran inspektorat daerah
e	: standar error

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	3.811	3.178		1.199	.236		
1 SDM	-.080	.168	-.065	-.474	.637	.312	3.202
SAKD	.353	.139	.360	2.534	.014	.290	3.449
PIP	.439	.210	.274	2.096	.041	.343	2.913
PTI	.479	.135	.381	3.559	.001	.513	1.950
PID	-.017	.086	-.018	-.198	.844	.707	1.415

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, diolah 2019.*

Dari hasil tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,811 - 0,080X_1 + 0,353X_2 + 0,439X_3 + 0,479X_4 - 0,017X_5 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar (-0,080) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel kompetensi sumber daya manusia.
- Sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar (-0,080).
- Nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,353 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan partisipasi sebesar 1

satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,353.

- d. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,439 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel pengendalian intern pemerintah sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,439.
- e. Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,479 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,479.
- f. Nilai koefisien regresi variabel peran inspektorat daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar (-0,17) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel peran inspektorat daerah sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar (-0,17).

### 1.4.3 Uji Kelayakan Model F (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Kelayakan Model F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	330.834	5	66.167	23.300	.000 <sup>b</sup>
Residual	153.350	54	2.840		
Total	484.183	59			

a. Dependent Variable: KLKPD

b. Predictors: (Constant), PID, PTI, SAKD, PIP, SDM

Sumber : *Data output SPSS Ver 20, diolah 2019.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung adalah sebesar 23,300 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 60-2-1 = 57$ , maka hasil yang diperoleh untuk  $f_{tabel}$  sebesar 2,00. Jadi nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (  $23,300 > 2,00$  ) dan signifikan  $< 0,05$  (  $0,000 < 0,05$  ). Artinya bahwa **Model Layak** untuk di uji.

#### 1.4.4 Uji Hipotesis T

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesis T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	3.811	3.178		1.199	.236		
1 SDM	-.080	.168	-.065	-.474	.637	.312	3.202
SAKD	.353	.139	.360	2.534	.014	.290	3.449
PIP	.439	.210	.274	2.096	.041	.343	2.913
PTI	.479	.135	.381	3.559	.001	.513	1.950
PID	-.017	.086	-.018	-.198	.844	.707	1.415

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber : *Data ouput SPSS Ver 20, diolah 2019.*

**Tabel 4.17**  
**Hasil penelitian**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 : kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ha ditolak
H2 : penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ha diterima
H3 : pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ha diterima
H4 : pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ha diterima
H5 : peran inspektorat daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ha ditolak

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,637 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan Ho1 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Dan variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan Ho2 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 3. Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Selain itu, variabel pengendalian intern pemerintah (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,041 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan Ho3 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 4. Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kemudian variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan Ho4 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 5. Peran Inspektorat Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Selanjutnya variabel peran inspektorat daerah (X5) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,844 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha5 ditolak dan Ho5 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **1.5 Pembahasan**

### **1.5.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengukuran variabel sumber daya manusia diukur dari latar belakang pendidikan yang ditempuh, serta jawaban responden dari setiap indikator kuesioner yang terdiri dari tanggungjawab, pelatihan, dan pengalaman. Berdasarkan tabel 4.6 yang menjelaskan mengenai latar belakang pendidikan SMA sejumlah 4 orang dari total keseluruhan responden 60. Jadi sejumlah 56 responden memiliki latar belakang pendidikan di luar SMA. Berdasarkan tabel 4.9 untuk indikator tanggungjawab terdiri dari 3 pertanyaan rata-rata responden menjawab setuju,

berarti bahwa pegawai bekerja telah mempunyai tanggungjawab dalam menjalankan tugas. Indikator berikutnya adalah pelatihan yang terdiri dari 2 pertanyaan rata-rata responden menjawab pada frekuensi netral. Terakhir adalah indikator pengalaman yang terdiri dari 2 pertanyaan rata-rata responden menjawab pada frekuensi setuju.

Penjelasan di atas menunjukkan gambaran dari masing-masing jawaban responden setiap indikator. Dilihat dari indikator tanggungjawab responden telah melaksanakan tugas dan fungsinya, berdasarkan jawaban responden rata-rata menjawab pada frekuensi setuju dan juga masih sangat minim sumber daya manusia yang memiliki latar belakang SMA, karena tabel 4.6 responden memiliki latar belakang SMA hanya 4 orang. Kualitas laporan keuangan daerah akan semakin baik apabila kompetensi sumber daya manusia tersebut memiliki latar pendidikan pada bidangnya, mendapatkan pelatihan serta mempunyai pengalaman. Namun, pada kenyataannya dalam penelitian ini responden sangat kurang dalam indikator latar belakang pendidikan yang ditempuh, pelatihan, dan pengalaman. Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Metro.

Menurut Mangkunegara (2012) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah seseorang yang berhubungan dengan pengalaman, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Di samping itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2010), Sukmaningrum (2012), Nurillah dan Muid (2014), Setiawati dan Sari, dkk (2014), yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada dalam pemerintah daerah sudah mempunyai kompetensi yang sangat baik dalam hal pengetahuan,

keahlian, dan perilaku sehingga dapat membuat kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah mengarah ke arah yang lebih baik.

### **1.5.2 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan tabel 4.9 pengukuran variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diukur dengan 8 indikator diantaranya adalah, kesesuaian sistem dengan SAP, pengidentifikasian transaksi, pencatatan transaksi, bukti di setiap transaksi, pencatatan kronologis, pengklafikasian transaksi, laporan keuangan setiap periode, dan pelaporan yang konsisten dan periodik. Indikator pertama kesesuaian sistem dengan SAP, pengidentifikasian transaksi, pencatatan transaksi, dan bukti di setiap transaksi dari empat pertanyaan rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi setuju. Untuk indikator kedua adalah pencatatan kronologis, pengklafikasian transaksi, laporan keuangan setiap periode, dan pelaporan yang konsisten dan periodik terdiri dari empat pertanyaan rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi sangat setuju. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Dimulai hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa dengan penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) maka laporan keuangan akan lebih berkualitas dalam rangka untuk membentuk suatu pemerintah yang baik.

Oleh karena itu sangat diperlukan standar akuntansi pemerintah yang baik agar laporan keuangan yang disajikan berkualitas dan sesuai dengan apa uanh diharapkan oleh pengguna laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintah (SAP) merupakan acuan wajib dalam penyajian laporan keuangan pemerintah, maka

dengan adanya diterapkan standar akuntansi pemerintah dalam penyajian laporan keuangan, maka otomatis laporan keuangan yang disajikan akan lebih berkualitas.

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Permana (2011), Kusuma (2012), Juwita (2013), dan Rahayu,dkk (2014), juga memperoleh hasil bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah sudah diterapkan dengan baik oleh dinas-dinas pada pemerintah daerah sehingga kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah semakin baik karena pada dasarnya kualitas laporan keuangan yang baik adalah sesuai dengan SAP yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

### **1.5.3 Pengaruh Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan tabel 4.9 pengukuran variabel pengendalian intern pemerintah diukur dengan 5 indikator diantaranya adalah, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Indicator pertama lingkungan pengendalian dan penilaian resiko dari 2 pertanyaan rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi setuju. Indicator kedua adalah kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, terdiri dari 2 pertanyaan rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi setuju. Untuk indicator terakhir adalah pemantauan, rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi setuju. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin baiknya pengendalian intern pemerintah maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan.

Sistem pengendalian internal diselenggarakan secara menyeluruh lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal juga menentukan kualitas laporan keuangan yang baik. Sistem pengendalian internal

terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan. Salah satu informasi dan komunikasi (Asterini, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiastuti (2013), Armando (2013), Sukmaningrum (2012), Nurillah dan Muid (2014), Putri, dkk (2015), dan Arfianti (2011) juga memperoleh hasil bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah yang baik dan berkualitas, maka harus ditingkatkan lagi sistem pengendalian intern pemerintah agar tidak terjadinya tidak wajar/disclaimer laporan keuangan. Semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan maka tanggung jawab sistem pengendalian intern harus kompeten.

#### **1.5.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan 2 indikator diantaranya adalah penggunaan computer yang terdiri dari 3 pertanyaan dan indikator kedua adalah jaringan internet yang terdiri dari 3 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.9 jawaban responden dapat dilihat untuk indikator pertama pertanyaan satu sampai tiga rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi sangat setuju dimana pertanyaan tersebut merupakan gambaran seberapa besar memanfaatkan jaringan internet. Untuk indikator kedua pada pertanyaan empat-enam rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi setuju dimana pertanyaan tersebut berkaitan dengan kondisi jaringan internet.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, yang menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan public. Pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (computer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya

sebagai mesin multiguna, multiprocessing (Fernanda, 2014). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sector public, termasuk pemerintah. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2010), Setiawati dan Sari (2014, Soimah, dkk (2014) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

### **1.5.5 Pengaruh Peran Inspektorat Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengukuran variabel peran inspektorat daerah diukur dengan 3 indikator yaitu kompetensi inspektorat daerah, ruang lingkup inspektorat daerah, dan program inspektorat daerah. Untuk indikator kompetensi inspektorat daerah terdiri dari dua pertanyaan, ruang lingkup inspektorat daerah terdiri dari dua pertanyaan, dan program inspektorat daerah terdiri dari empat pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.9 dari total delapan pertanyaan hanya pertanyaan nomor satu rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi netral, sedangkan tujuh pertanyaan rata-rata jawaban responden berada pada frekuensi setuju. Dilihat dari jawaban responden dan penjelasan diatas seharusnya inspektorat daerah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian variabel peran inspektorat daerah

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam upaya pencapaian tujuan menciptakan nilai tambah bagi yang terkait, setiap organisasi sama-sama menghadapi berbagai ketidakpastian. Dengan munculnya kesadaran mengenai adanya risiko audit (audit risk) sebagaimana fungsi audit internal akan terus berkembang yang akan menuntut perubahan paradigma dari para pemakaiannya. Sesuai dengan perkembangan zaman, fungsi audit internal tidak cukup hanya memberikan hasil analisis, penilaian, rekomendasi, konseling, dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dikaji dan menciptakan pengendalian yang efektif, dan membantu para anggota organisasi dapat menjalankan tanggung jawab secara efektif, melainkan harus memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian, dan proses peraturan dan pengelolaan organisasi dan membantu organisasi untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yenita (2010), Armando (2013), Fajrin (2014), Bagia, dkk (2014), Diani (2014). Hal ini menunjukkan bahwa peran inspektorat daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peran inspektorat daerah tersebut mengarahkan pada lingkungan yang lebih terkontrol dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja.